

RADIO BROADCASTING TRAINING SMANSAMAN AT SMA NEGERI 1 MANYARAN WONOGIRI

Betty Gama¹⁾, Hariyanto²⁾, Henny Sri Kusumawati³⁾

¹⁾ Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Email: bettygama_62@ymail.com

²⁾ Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Email: abdulhamid_hariyanto@yahoo.com

³⁾ Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Email: aisyah.virda@yahoo.com

ABSTRACT

Smansaman Radio 106.1 FM is a learning radio of SMA Negeri 1 Manyaran Wonogiri, which is already established two years ago. Radio is intended for students, who take an extracurricular lesson of Radio Broadcasting. Problems faced are the limited guidance, mentoring and knowledge of teachers related to the issue of knowledge in the field of radio, causing the announcer to work according to their ability and experience of each student. Community service activity program held for two days and aims to provide training in radio broadcasting for students to know, understand and appreciate the techniques of radio broadcasts and managing radio broadcasts. Whereas specific target activity is increasing job skills and the development of character in creativity and innovative of the student to move in the field of radio broadcasting. Material presented on the radio broadcast technique, broadcast personality training and radio media management. Training provided using lectures method, discussions, voice testing, taste testing, imagination testing and practicing in the radio studio. The results of community service activity showed the average value of pre test 73.75, while the average value of post test of 89.58 or increased 21.46% of the total participant activity.

Keywords: *Training, broadcasting, radio, SMA.*

A. PENDAHULUAN

Bero adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini terletak 24 km sebelah barat ibu kota Kabupaten Wonogiri. Desa Bero berada pada jalur jalan Wonogiri-Wuryantoro-Bero-Manyaran-Sukoharjo/Klaten atau Semin-Wonosari atau Cawas-Klaten. Di wilayah Bero inilah SMA Negeri I Manyaran Wonogiri berdiri di Jalan Bero Manyaran 57662. Dibawah kepemimpinan Bp Sumanto, S.Pd., M.Pd., SMA Negeri I mengalami perkembangan pesat mengingat SMA Negeri I ini merupakan satu-satunya sekolah tingkat SLTA yang terdapat di Manyaran Wonogiri.

Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada kapasitas suatu satuan

pendidikan dalam mentransformasikan peserta didik untuk memperoleh nilai tambah baik yang terkait dengan aspek olah pikir, rasa, hati, dan raganya. Dari sekian banyak komponen pendidikan, guru merupakan faktor yang sangat penting dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah memberikan pengetahuan tambahan kepada murid misalnya dengan memberikan pelajaran tambahan ekstra kurikuler. Salah satu pelajaran ekstra kurikuler yang terdapat pada SMA Negeri 1 Manyaran Wonogiri adalah dalam bentuk radio siaran. Radio siaran SMA Negeri I Manyaran dengan nama Radio Smansaman FM 106,1 berdiri dua tahun yang lalu yaitu tahun 2014. Dengan

menempati di salah satu ruangan sekolah, studio Radio Smansaman banyak diminimati para siswa. Kehebatan seorang penyiar radio bukan saja terletak pada kemampuannya dalam memberikan berbagai macam informasi tetapi juga terletak pada teknik-teknik vokal penyiar dan kemampuan dalam mengemas program radio. Melalui media radio siswa dapat mengekspresikan ide dan gagasan. Informasi yang disampaikan tidak saja dapat dinikmati di dalam sekolah saja tetapi dapat dinikmati sejauh 3 km dari sekolah.

Penyiar Radio Smansaman selalu mengalami bergantian setiap waktu sesuai dengan dinamika kehidupan sekolah yang selalu mengalami perkembangan seiring dengan pergantian tahun pelajaran baru. Menjadi penyiar bagi seorang siswa di SMA Negeri I Manyaran merupakan salah satu impian yang ingin diraih. Tersedianya studio *broadcasting* menjadikan siswa antusias untuk memanfaatkan studio dengan sebaik-baiknya apalagi kegiatan tersebut tidak mengganggu aktifitas pelajaran sehari-hari. Permasalahan yang dialami adalah terbatasnya bimbingan, pendampingan dan pengetahuan dari para guru terkait masalah pengetahuan di bidang radio sehingga menyakibatkan penyiar bekerja sesuai dengan kemampuan dan pengalaman masing-masing. Reportase radio harus memperlihatkan karakter auditif yang berbeda dengan media cetak. Menurut Suherman (2005:101-102) gambaran karakter radio sebagai medium jurnalistik, yaitu bersifat auditif, selintas dan imajinatif.

Sebagaimana dengan media massa lainnya, radio termasuk kategori media massa elektronik yang mampu mempengaruhi pikiran orang lain. Melalui radio berbagai informasi dapat di peroleh sambil apa saja, seperti sambil masak, makan, membersihkan rumah dan sebagainya. Sebagai media audio yang hanya bisa didengar maka kemampuan penyiar dalam menyampaikan informasi terutama yang berkaitan dengan nada suara merupakan faktor yang amat penting. Oleh karena itu seorang penyiar harus mampu menjaga intonasi suara agar selalu tampil

prima. Modal atau "senjata utama" penyiar dan Master Ceremony (MC) adalah SUARA. Kedua profesi ini memerlukan suara yang baik, suara emas (*golden voices*). Untuk memperoleh suara yang baik memerlukan pernapasan yang baik pula. Maka, penyiar & MC mesti sering-sering latihan olah napas dan olah vokal agar "tidak ngos-ngosan" saat bertugas, juga agar tarikan napas tidak masuk mikrofon. Latihan olah vokal bermanfaat guna melatih pengucapan alat pelafalan kata, kekuatan suara, dan kekuatan serta kendali napas. Latihan teknik vokal juga dimaksudkan agar saat bertugas, penyiar dan MC bisa mengeluarkan suara (berbicara) secara jelas, "merdu", indah, dan "memikat". Salah satu tugas penyiar adalah bertindak sebagai presenter (siaran langsung), pembaca berita, wawancara, reportase, pemandu diskusi (talk show), menyiarkan iklan dan sebagainya. Suksesnya tugas dan pekerjaan penyiar bukan saja karena kecakapannya, tetapi juga keterampilannya. Effendy (1991:135) menjelaskan beberapa keterampilan penyiar antara lain menyediakan waktu sebelum mengudara, mempelajari acara siaran, menghubungi operator, bertindak cepat dan bijaksana.

Penyiaran atau *broadcasting* memiliki pengertian sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio (sinyal radio) yang berbentuk gelombang elektromagnetik yang merambat melalui udara, kabel, dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran (Morissan, 2005:27). Mengingat masih minimnya tingkat pengetahuan dan pemahaman di bidang radio maka pelatihan kepenyiaran radio dipandang perlu dilakukan. Oleh karena itu pelaksana tim pengabdian kepada masyarakat dengan basik dari Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Univet Bantara Sukoharjo merasa berkepentingan untuk memberikan pelatihan kepenyiaran kepada penyiar Radio Smansaman yang berada di SMA Negeri I Manyaran, apalagi di FISIP

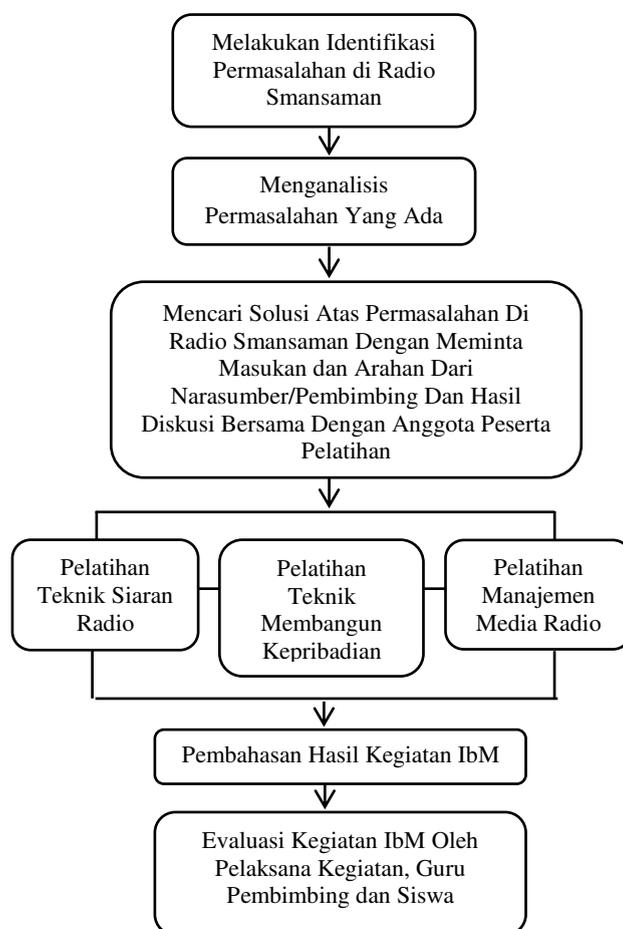
Univet Bantara memiliki studio Radio Give sebagai media pembelajaran mahasiswa. Permasalahan yang dihadapi oleh pengelola Radio Smansaman antara lain meliputi: 1) Keberadaan Studio Radio Smansaman FM 106,1 yang baru berdiri sehingga masih banyak membutuhkan pengetahuan teknik-teknik di bidang kepenyiaran radio, 2) Tingkat kepercayaan penyiar radio (siswa) masih rendah yang disebabkan rendahnya tingkat pengetahuan di bidang teknik kepenyiaran, 3) Masih rendahnya tingkat pemahaman guru dan siswa dalam hal manajemen media radio.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pelatihan yang diberikan kepada pengelola Radio Smansaman yaitu:

1. Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik siaran *broadcasting*
2. Memberikan pengetahuan dan keterampilan teknik pengembangan kepribadian kepenyiaran radio yang menyangkut: olah rasa, olah imajinasi, olah gerak, dan olah vocal
3. Memberikan pengetahuan mengenai manajemen media radio.
4. Praktek kepenyiaran kepada penyiar radio Smansaman

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Pelatihan Kepenyiaran Radio di SMA Negeri 1 Manyaran Wonogiri dapat dijelaskan sebagai berikut:



Bagan: Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengelola Radio Smansaman dilaksanakan selama 2 (dua) hari yaitu Sabtu dan Minggu tanggal 4 dan 5 Juni 2016 bertempat di SMA Negeri 1 Manyaran Wonogiri, Jl. Pageyan-Bero-Manyaran-Wonogiri. Kegiatan pelatihan di buka oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Manyaran Bapak Sumanto, S.Pd.,M.Pd. dengan didampingi guru Pelajaran Jurnalistik yaitu Sofyan Yulianto, S.Sos., dan guru Pelajaran Radio Siaran Smansaman. Kedua pelajaran tersebut merupakan pelajaran ekstra kurikulum. Pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap I

Pelatihan Tahap I diarahkan pada pelatihan Manajemen Media Radio yang mengarah pada strategi pengelolaan radio siaran dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan

praktek. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dibidang manajemen media radio. Materi ini disampaikan oleh Dra. Betty Gama, M.Si. dengan alokasi waktu selama 2 jam. Tujuan kegiatan yaitu meningkatkan kemampuan di bidang manajemen media radio.

Tahap II

Pelatihan Tahap II diarahkan pada Pelatihan Teknik Membangun Kepribadian Penyiar. Pelatihan diarahkan untuk membina sikap, mental dan kepribadian siswa ketika sedang bertugas di ruang siaran, sebagai seorang penyiar yang harus berhadapa dengan publik. Metode yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek. Materi berupa olah vokal dan membangun kepribadian penyiar disampaikan oleh Hariyanto, S.Sos.,M.I.Kom. Tujuan kegiatan memberikan pelatihan oleh vocal, olah rasa, olah imajinasi dan teknik membangun kepribadian penyiar.

Tahap III

Pelatihan Tahap III diarahkan pada pelatihan Teknik Siaran Radio. Pelatihan lebih mengarah pada teknik siaran radio yang berkaitan dengan vokal dan intonasi suara seorang pnyiar radio. yang mengarah pada strategi pengelolaan radio siaran dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek. Materi disampaikan berkaitan dengan ketrampilan penyiar melalui Format dan segmentasi pendengar disampaikan oleh Henny Sri Kusumaningsih, S.Sos., M.I.Kom. Tujuan kegiatan yaitu memberikan penjelasan *skill* penyiar bagaimana agar program siaran menarik.

Tahap IV

Tahap evaluasi dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan 2 tahap, yakni *pre-test* dan *post test*. Tujuan dilakukan *pre test* adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terkait dengan materi sebelum kegiatan dimulai. Sementara *post test* dilakukan setelah materi pelatihan disampaikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Kepenyiaran Radio SMA Negeri 1 Manyaran diikuti oleh 12 orang peserta. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 4 dan 5 Juni 2016. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Peserta Pelatihan Kepenyiaran Radio

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Diah Ayu Permata Sari	X-1
2.	Ristuti Fitriana	X-1
3.	Heryan Yasit Pratama	X-1
4.	Sri Sekar W	X-1
5.	Nurul A	X-1
6.	Kurnia Nabila G.W.	X-2
7.	Riska Khoirunnisa	X-2
8.	Hanifah	X-2
9.	Nia Ayu S	X-3
10.	Ima Kusuma Wardani	X-3
11.	Nila Suci Pertiwi	X1- IPS
12.	Ria Daniati	X1- IPA

Kegiatan Pelatihan Kepenyiaran Radio Smansaman SMA Negeri 1 Manyaran dilaksanakan menjelang liburan puasa tahun 2016. Meskipun begitu antusias dan minat siswa untuk mengikuti pelatihan sangat tinggi dan hal ini dapat dilihat ketika pelatihan dilaksanakan pada hari minggu, 05 Juni 2016 para siswa tetap semangat dan bahkan guru pendamping mata pelajaran Jurnalistik dan Kepenyiaran ikut hadir memberikan *support*. Hal ini membuat Tim Pelaksana semakin semangat dalam menjalankan tugasnya.



Gambar: Suasana Pelatihan Kepenyiaran Radio

b. pengawasan dan evaluasi

Untuk mengetahui bagaimana progres hasil *pre test* dan *post test* maka digunakan rumus:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{nilai Akhir} - \text{Nilai Awal}}{\text{Nilai Awal}} \times 100\%$$

Berdasarkan score *pre test* dan *post test* maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

Kategori	Score
Tinggi	28.26 – 35.73
Sedang	20.79 – 28.25
Rendah	13.33 - 20.78

Tabel 3. Perbandingan *Pre Test* dan *Post Test*

No	Nama Mahasiswa	Pre Test Nilai	Post Test Nilai	Progres %	Kategori
1	Diah Ayu	75	85	13.33	Rendah
2	Ristuti	75	90	20.00	Rendah
3	Heryan	75	95	20.00	Rendah
4	Sri Sekar	70	85	21.43	Sedang
5	Nurul A	75	85	13.33	Rendah
6	Kurnia	70	85	21.43	Sedang
7	Riska	65	80	23.08	Sedang
8	Hanifah	70	90	28.57	Tinggi
9	Nia Ayu S	70	85	21.43	Sedang
10	Ima	85	100	17.64	Rendah
11	Nila Suci	85	100	17.64	Rendah
12	Ria Daniati	70	95	35.71	Tinggi
Jumlah		885	1075		

Sumber: Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan hasil *pre test* dapat dijelaskan secara keseluruhan tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Manyaran Wonogiri mengenai pelatihan kepenyiaran radio menunjukkan nilai 885 atau rata-rata 73.75. Sementara itu nilai *post test* mengalami peningkatan menjadi 1075 atau 89.58. Dengan demikian dapat dijelaskan ada peningkatan sebesar 21.46% dari seluruh peserta. Selanjutnya terlihat dari tabel dibawah ini mengenai progres siswa dalam mengikuti pelatihan. Sebanyak 2 siswa (16.66%) termasuk kategori tinggi, kategori sedang ada 4 siswa (33.34%) dan kategori rendah ada 6 siswa (50%). Lebih lanjut dapat dijelaskan secara personal pada umumnya setiap siswa mengalami progres atau peningkatan setelah dilakukan *post tes*. Misal Diah Ayu Permata Sari dan Nurul A mengalami progres sebesar 13.33% dengan

kategori rendah sedangkan Ria Daniati dengan progres 35.71% dengan kategori tinggi.

Tabel 4. Tingkat Pemahaman Peserta Pelatihan

No.	Interval	Kategori	Jumlah	%
1	28.27 – 35.71	Tinggi	2	16.66
2	20.80 – 28.26	Sedang	4	33.34
3	13.33 – 20.79	Rendah	6	50.00
Jumlah			12	100.00

Sumber: Kuesioner

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peserta kegiatan Pelatihan Kepenyiaran Radio pada umumnya sudah mengetahui dan memahami masalah seluk beluk kepenyiaran. Siswa juga terlihat terampil dalam membacakan naskah, intonasi suara yang jelas, olah vokal dan bersikap berani. Dalam praktek kepenyiaran terlihat siswa membacakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik meskipun terdapat beberapa kesalahan tetapi semua itu justru menambah pengetahuan siswa. Meskipun pelajaran kepenyiaran merupakan pelajaran ekstra kurikuler tetapi minat dan perhatian siswa dibidang media radio menunjukkan semangat dan antusias yang luar biasa.
2. Hasil kegiatan pelatihan kepenyiaran menunjukkan ada peningkatan pemahaman siswa terhadap pelatihan kepenyiaran yang diberikan setelah dilakukan *post test* yaitu sebesar 21.46%. Jumlah tersebut cukup signifikan apabila melihat kemampuan siswa saat dilakukan pelatihan dan juga dengan melihat pelajaran yang diberikan dari pihak sekolah dimana materi-materi mengenai bidang jurnalistik, kepenyiaran dan radio sedikit banyak sudah diberikan kepada siswa. Kegiatan pelatihan kepenyiaran radio dimuat di media cetak majalah Edukasi No. 003- Juli 2016 hal. 26.

Saran

1. Di wilayah Wonogiri hanya terdapat 2 sekolah (SMA) yang memiliki stasiun pemancar radio, satu terletak di tengah kota dan satunya lagi terletak dipinggiran kota seperti stasiun Radio Smansaman. Stasiun Radio Smansaman di SMA Negeri 1 Manyaran merupakan stasiun yang baru berdiri dua tahun yang lalu. Sebagai stasiun yang masih baru maka usaha-usaha peningkatan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas sangat diperlukan. Oleh karena itu segala bentuk pelatihan kepenyiaran demi untuk meningkatkan kemampuan siswa perlu ditingkatkan dengan melakukan kerjasama diberbagai pihak.
2. Perlu dilakukan selektifitas terhadap pengelola Radio Smansaman SMA Negeri 1 Manyaran terutama yang berkaitan langsung dengan pendengar atau yang menduduki posisi sebagai penyiar radio. Sebagai salah satu bentuk media massa di bidang elektronik maka kemampuan penyiar dalam menyajikan berbagai macam informasi sangat menentukan akan keberadaan stasiun radio itu sendiri (Radio Smansaman).

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 1991. Radio Siaran Teori dan Praktek. Bandung: Mandar Maju.
- Morissan. 2008. Manajemen Media Penyiaran. Strategi Mengelola Radio dan Televisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Septiawan, Santana K. 2005. Jurnalisme Kontemporer. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suhandang, Kustadi. 2004. Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik. Bandung: Nuansa.